



Pengaruh Perceived Social Support Terhadap Career Decision-Making Self-Efficacy Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang Dengan Emotional Intelligence Sebagai Variabel Mediasi

Ghazi Aqila Yanizar¹, Chichi Andriani²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri, Padang, Indonesia

Correspondence: E-mail: chichiandriani@fe.np.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perceived Social Support terhadap Career Decision-Making Self-Efficacy dengan Emotional Intelligence sebagai variabel mediasi pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 116 responden dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa Perceived Social Support berpengaruh positif dan signifikan terhadap Career Decision-Making Self-Efficacy maupun Emotional Intelligence. Selain itu, Emotional Intelligence juga diharapkan berpengaruh positif terhadap Career Decision-Making Self-Efficacy serta mampu memediasi pengaruh Perceived Social Support terhadap Career Decision-Making Self-Efficacy. Temuan penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa dari keluarga, teman, dan orang-orang signifikan serta kemampuan dalam mengelola emosi merupakan faktor penting dalam meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk mengambil keputusan karier secara tepat dan percaya diri.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 29 June 2026

First Revised 30 June 2026

Accepted 1 July 2026

First Available online 1 July 2026

Publication Date 1 July 2026

Keyword:

*Perceived Social Support,
Emotional Intelligence, Career
Decision-Making Self-Efficacy.*

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu mengenai kesiapan karier mahasiswa menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan tinggi. Perubahan dunia kerja yang semakin dinamis, kompetitif, dan penuh ketidakpastian menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kesiapan karier yang matang sebelum memasuki dunia kerja. Mahasiswa tingkat akhir berada pada fase transisi yang krusial, yaitu masa peralihan dari dunia pendidikan menuju dunia kerja, sehingga mereka dituntut untuk mampu menentukan arah karier yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan tujuan masa depannya. Proses pengambilan keputusan karier tersebut tidak selalu berjalan dengan mudah karena mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakpastian pasar kerja, persaingan yang semakin ketat, serta keterbatasan informasi mengenai peluang karier yang tersedia. Kondisi tersebut menjadikan pengambilan keputusan karier sebagai salah satu tugas perkembangan penting bagi mahasiswa tingkat akhir (Gunawan et al., 2026).

Career Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan karier. Menurut Lent dan Brown (2019), individu yang memiliki tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengevaluasi kemampuan diri, mencari informasi karier, serta menentukan pilihan karier secara lebih terarah. Sebaliknya, individu dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung mengalami kebingungan, keraguan, dan kesulitan dalam menentukan pilihan karier yang tepat (Şeker, 2025).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi *Career Decision-Making Self-Efficacy* adalah *Perceived Social Support*. *Perceived Social Support* merupakan persepsi individu terhadap dukungan yang diterima dari lingkungan sosialnya, seperti keluarga, teman sebaya, maupun orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Dukungan sosial yang dirasakan dapat berupa dukungan emosional, informasi, penghargaan, maupun bantuan instrumental yang dapat meningkatkan rasa percaya diri individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk dalam menentukan pilihan karier (López & Cooper, 2017). Penelitian Angeline dan Rathnasabapathy (2021) menunjukkan bahwa *Perceived Social Support* memiliki hubungan positif dengan *Career Decision-Making Self-Efficacy*, di mana semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula keyakinan mereka dalam mengambil keputusan karier.

Selain *Perceived Social Support*, *Emotional Intelligence* juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier. *Emotional Intelligence* merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi secara efektif baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Menurut Mayer et al. (2016), individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mampu mengendalikan emosi, mengatasi tekanan psikologis, serta mengambil keputusan secara lebih rasional. Dalam konteks pengambilan keputusan karier, kemampuan mengelola emosi sangat diperlukan karena mahasiswa sering menghadapi kecemasan, keraguan, serta tekanan ketika menentukan arah karier setelah lulus. Penelitian Di Fabio dan Kenny (2011) menemukan bahwa individu dengan *Emotional Intelligence* yang tinggi memiliki tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* yang lebih baik karena mampu mengelola konflik internal dan ketidakpastian secara efektif.

Secara teoritis, hubungan antara *Perceived Social Support*, *Emotional Intelligence*, dan *Career Decision-Making Self-Efficacy* dapat dijelaskan melalui ***Social Cognitive Career Theory***

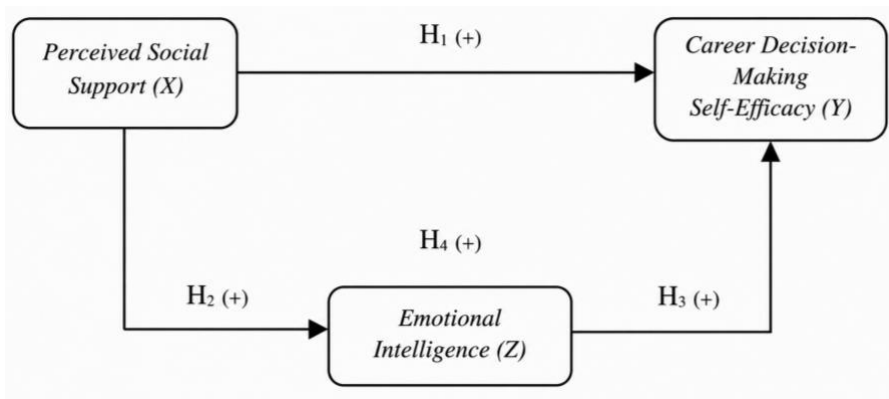
(SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan karier individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, faktor lingkungan, serta pengalaman belajar yang membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier (Lent & Brown, 2019). Dalam penelitian ini, *Perceived Social Support* merepresentasikan faktor lingkungan, sedangkan *Emotional Intelligence* merupakan faktor personal yang dapat memengaruhi tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* mahasiswa. Dengan demikian, dukungan sosial yang diterima mahasiswa dapat meningkatkan kecerdasan emosional yang pada akhirnya akan memperkuat keyakinan mahasiswa dalam menentukan pilihan karier (Jiang, 2016).

Fenomena terkait rendahnya *Career Decision-Making Self-Efficacy* juga ditemukan pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Berdasarkan data tracer study alumni tahun 2024, masih terdapat lulusan yang belum bekerja atau masih mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan. Selain itu, kondisi ketenagakerjaan nasional menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi meningkat dari 5,25% pada tahun 2024 menjadi 6,23% pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persaingan kerja semakin ketat dan menuntut mahasiswa untuk memiliki keyakinan yang tinggi dalam menentukan pilihan karier.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan tujuan karier, belum mengetahui minat dan bakat utama yang dimiliki, belum memiliki rencana karier yang jelas, serta belum mampu mengatasi hambatan dalam proses perencanaan karier. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* mahasiswa masih relatif rendah.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara *Perceived Social Support* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy*, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam. Abdullah dan Roslan (2021) menemukan bahwa dukungan sosial dari orang tua dan significant others tidak berpengaruh signifikan terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Selain itu, Satriana (2024) menemukan bahwa dukungan sosial justru berkaitan dengan meningkatnya *career indecision* yang mencerminkan rendahnya kemampuan individu dalam mengambil keputusan karier. Penelitian Zhou et al. (2024) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap pengambilan keputusan karier, melainkan melalui mekanisme psikologis tertentu.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Perceived Social Support* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* dengan *Emotional Intelligence* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. METHODS

a. Desain, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel melalui data numerik dan analisis statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Perceived Social Support* sebagai variabel independen terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* sebagai variabel dependen dengan *Emotional Intelligence* sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu menjelaskan hubungan kausal antar variabel secara objektif melalui pengujian hipotesis yang sistematis (Creswell, 2023).

Strategi penelitian yang digunakan adalah survey research melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Penelitian ini juga menggunakan desain cross-sectional, di mana data dikumpulkan dalam satu periode waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi dan persepsi responden secara aktual. Desain ini dinilai efisien dan sesuai untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini (Sekaran & Bougie, 2020).

Penelitian dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang sedang mengambil mata kuliah skripsi atau berada pada tahap penyelesaian studi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi fenomena terkait rendahnya *Career Decision-Making Self-Efficacy* mahasiswa tingkat akhir dalam menentukan arah karier setelah lulus. Selain itu, mahasiswa tingkat akhir berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja sehingga memerlukan keyakinan yang tinggi dalam pengambilan keputusan karier.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada tahun akademik 2026, yang dimulai dari tahap penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian sesuai dengan jadwal pelaksanaan skripsi di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

b. Indikator Variabel Penelitian

Untuk memastikan kejelasan dalam pengukuran variabel penelitian, setiap konstruk dalam penelitian ini dioperasionalkan ke dalam indikator-indikator yang mengacu pada konsep teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan. Rincian indikator masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	<i>Career Decision-Making Self-Efficacy (Y)</i>	1. Self-Appraisal (Penilaian Diri) 2. Occupational Information (Informasi Pekerjaan) 3. Goal Selection (Pemilihan Tujuan) 4. Planning (Perencanaan) 5. Problem Solving (Pemecahan Masalah)	Likert	Miguel et al. (2013); Taylor & Betz
2	<i>Perceived Social Support (X)</i>	1. Family Support (Dukungan Keluarga) 2. Friends Support (Dukungan Teman) 3. Significant Others Support (Dukungan Orang yang Signifikan)	Likert	Wang (2025)
3	<i>Emotional Intelligence (Z)</i>	1. Appraisal of Own Emotions (Pemahaman Emosi Diri) 2. Appraisal of Others' Emotions (Pemahaman Emosi Orang Lain) 3. Regulation of Own Emotions (Pengaturan Emosi Diri) 4. Regulation of Others' Emotions (Pengaturan Emosi Orang Lain) 5. Utilization of Emotions (Pemanfaatan Emosi)	Likert	Wong & Law

c. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Squares (PLS)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel, yaitu pengaruh *Perceived Social Support* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* dengan *Emotional Intelligence* sebagai variabel mediasi. PLS-SEM dipilih karena memiliki keunggulan dalam menguji model prediktif, tidak mensyaratkan distribusi normal, serta dapat digunakan pada ukuran sampel yang relatif kecil (Hair et al., 2019).

Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator. Uji *convergent validity* dilihat dari nilai *outer loading* $\geq 0,70$, namun nilai 0,60 masih dapat diterima pada penelitian yang bersifat eksploratif, serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* $\geq 0,50$. Uji *discriminant validity* dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*, di mana setiap indikator harus memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Selain itu, validitas diskriminan juga dapat

dievaluasi menggunakan kriteria *Fornell-Larcker*. Sementara itu, reliabilitas konstruk diukur menggunakan nilai *Composite Reliability* $\geq 0,70$ dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ (Hair et al., 2019).

Selanjutnya, model struktural (*inner model*) digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, evaluasi model struktural juga dilakukan dengan melihat nilai *effect size* (f^2) dan *predictive relevance* (Q^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh dan kemampuan prediksi model penelitian (Hair et al., 2019).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-values*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan nilai *p-values* $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5% (Hair et al., 2019).

Pengujian efek mediasi *Emotional Intelligence* dilakukan dengan menganalisis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antara *Perceived Social Support* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* melalui *Emotional Intelligence*. Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan nilai *p-values* $< 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan apakah *Emotional Intelligence* mampu memediasi hubungan antara *Perceived Social Support* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

3. RESULTS AND DISCUSSION

a. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Karakteristik Responden

Untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden, penelitian ini menyajikan distribusi data berdasarkan jenis kelamin, masa kerja, dan tingkat pendidikan. Deskripsi ini bertujuan untuk menggambarkan profil responden sebagai objek penelitian sehingga dapat mendukung interpretasi hasil secara lebih komprehensif. Rincian karakteristik responden disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin			
1.	Laki-Laki	44	36,4%
2.	Perempuan	77	63,6%
Tahun Masuk			
1.	2022	113	93,4%
2.	2021	6	5,0%
3.	2019	2	1,7%
Lama Mengambil Mata Kuliah			
1.	1 Semester	30	24,8%
2.	2 Semester	79	65,2%
3.	3 Semester	4	3,3%
4.	> 3 Semester	8	6,7%

Sumber: Data primer diolah, 2026

2) Total Capaian Responden

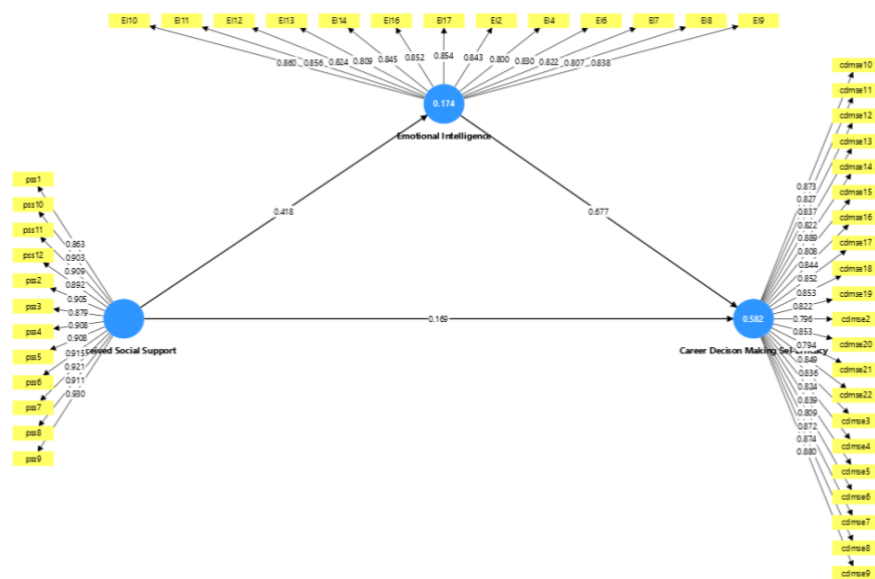
Variabel *Career Decision-Making Self-Efficacy* diukur menggunakan lima indikator, yaitu *self-appraisal*, *occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,10 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 82,05% yang berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dalam mengambil keputusan karier tergolong cukup baik. Sebagian besar responden memiliki keyakinan yang positif dalam mengenali kemampuan diri, mencari informasi pekerjaan, menentukan tujuan karier, merencanakan karier, serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan karier. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar mahasiswa memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam menentukan pilihan karier secara tepat.

Variabel *Perceived Social Support* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,97 dengan TCR sebesar 79,45% yang berada dalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tingkat akhir telah merasakan dukungan sosial yang cukup baik dari lingkungan sekitarnya, baik yang berasal dari keluarga, teman, maupun orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Dukungan dari keluarga memperoleh nilai tertinggi dibandingkan indikator lainnya, yang menunjukkan bahwa keluarga menjadi sumber dukungan utama bagi mahasiswa dalam menghadapi proses pengambilan keputusan karier. Namun demikian, dukungan dari teman dan *significant others* masih perlu ditingkatkan agar mahasiswa memperoleh dukungan sosial yang lebih optimal.

Variabel *Emotional Intelligence* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,11 dengan TCR sebesar 82,17% yang berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang cukup baik. Indikator *utilization of emotions* memperoleh nilai tertinggi, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa cukup mampu memanfaatkan emosinya untuk mendukung pencapaian tujuan dan penyelesaian berbagai tugas. Selain itu, mahasiswa juga cukup mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun emosi orang lain. Meskipun demikian, beberapa aspek kecerdasan emosional masih perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat lebih efektif dalam menghadapi tekanan, keraguan, dan tantangan dalam proses pengambilan keputusan karier.

3) Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menilai kualitas instrumen penelitian dalam mengukur konstruk laten yang digunakan. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa setiap indikator memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai dalam merepresentasikan variabel penelitian. Adapun model pengukuran ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai Outer Loading

Berdasarkan Gambar 4, seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian memiliki nilai outer loading di atas 0,70 setelah dilakukan pengujian tahap kedua. Pada variabel Emotional Intelligence, nilai outer loading berkisar antara 0,800 hingga 0,860. Variabel Career Decision-Making Self-Efficacy memiliki nilai outer loading antara 0,794 hingga 0,889. Sementara itu, variabel Perceived Social Support menunjukkan nilai outer loading antara 0,863 hingga 0,930. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *convergent validity*. Menurut Hair et al. (2019), nilai *outer loading* $\geq 0,70$ menunjukkan bahwa indikator memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Selain itu, eliminasi lima indikator yang tidak memenuhi kriteria pada tahap pertama, yaitu EI1, EI3, EI5, EI15, dan CDMSE1, berhasil meningkatkan kualitas model pengukuran sehingga seluruh indikator yang tersisa dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing konstruk juga menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria. Variabel Career Decision-Making Self-Efficacy memiliki nilai AVE sebesar 0,696, Emotional Intelligence sebesar 0,707, dan Perceived Social Support sebesar 0,817. Seluruh nilai AVE tersebut berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel laten mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan variabel Career Decision-Making Self-Efficacy, Emotional Intelligence, dan Perceived Social Support dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Hasil uji *discriminant validity* dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* pada masing-masing indikator. Hasil menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu membedakan variabel yang diwakilinya dengan variabel lain dalam model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity* dan layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Tabel 3. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Ket.
Career Decision Self Efficacy	0.982	Reliabel
Emotional Inteligence	0.981	Reliabel
<i>Perceived Social Support</i>	0.967	Reliabel

Sumber : data primer, diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, nilai *composite reliability* pada masing-masing variabel menunjukkan hasil di atas 0,70. Variabel *Career Decision-Making Self-Efficacy* memiliki nilai sebesar 0,982, *Emotional Intelligence* sebesar 0,981, dan *Perceived Social Support* sebesar 0,987. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, sehingga indikator yang digunakan dinyatakan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Nilai *composite reliability* yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang kuat dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4) Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran (*outer model*) dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel laten sesuai dengan model konseptual dan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Tabel 4. R Square

Variabel	R square	Keterangan
Career Decision Self Making Efficacy	0.582	Valid
Emotional Inteligence	0.174	Valid

Sumber : data primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4, nilai *R-square* pada variabel *Career Decision-Making Self-Efficacy* sebesar 0,582. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Perceived Social Support* dan *Emotional Intelligence* dalam menjelaskan variabel *Career Decision-Making Self-Efficacy* sebesar 58,2%, sedangkan sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong sedang (*moderate*). Sementara itu, variabel *Emotional Intelligence* memiliki nilai *R-square* sebesar 0,174, yang berarti sebesar 17,4% variasi *Emotional Intelligence* dapat dijelaskan oleh *Perceived Social Support*, sedangkan sebesar 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut termasuk dalam kategori lemah (*weak*). Meskipun demikian, secara keseluruhan model penelitian tetap layak digunakan karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cukup baik.

5) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam model struktural secara langsung (*direct effect*). Pengujian ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada aplikasi SmartPLS. Menurut Hair et al. (2019), pengujian hipotesis dalam PLS-SEM dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value*. Dalam penelitian ini digunakan pengujian satu arah (one-tailed) karena hipotesis yang diajukan memiliki arah hubungan yang jelas. Oleh karena itu, suatu hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* > 1,645 dan *p-value* < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hipotesis Penelitian

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value	Ket.
<i>Perceived Social Support -> Career Decision-Making Self-Efficacy</i> (H1)	0,169	0,167	0,077	2,204	0,028	Diterima
<i>Perceived Social Support -> Emotional Intelligence</i> (H2)	0,418	0,424	0,084	4,945	0,000	Diterima
<i>Emotional Intelligence -> Career Decision-Making Self-Efficacy</i> (H3)	0,677	0,680	0,073	9,255	0,000	Diterima
<i>Perceived Social Support -> Emotional Intelligence -> Career Decision-Making Self-Efficacy</i> (H4)	0,283	0,288	0,065	4,331	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026

b. Pembahasan

1) Pengaruh *Perceived Social Support* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Social Support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula keyakinan mahasiswa dalam menentukan dan mengambil keputusan karier. Temuan ini sejalan dengan ***Social Cognitive Career Theory (SCCT)*** yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett, yang menyatakan bahwa faktor lingkungan, seperti dukungan sosial, memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan karier. Dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman, maupun

orang-orang signifikan mampu memberikan dorongan emosional, informasi, serta motivasi yang diperlukan mahasiswa dalam menghadapi ketidakpastian karier.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angeline dan Rathnasabapathy (2021) yang menyatakan bahwa *Perceived Social Support* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pilihan karier, menetapkan tujuan karier, serta menghadapi berbagai hambatan dalam proses pengambilan keputusan karier. Selain itu, penelitian Oktavia dan Purwanti (2022) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman sebaya, maupun dosen dapat membantu mahasiswa mengurangi kecemasan dan kebingungan dalam menentukan pilihan karier. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* yang dimiliki.

2) Pengaruh *Perceived Social Support* terhadap *Emotional Intelligence*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Social Support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Emotional Intelligence*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi. Temuan ini sesuai dengan ***Social Cognitive Career Theory (SCCT)*** yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan memiliki kontribusi penting dalam perkembangan karakteristik personal individu, termasuk kecerdasan emosional. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, teman, dan lingkungan sekitar dapat menciptakan rasa aman, nyaman, dan dihargai sehingga membantu individu dalam mengembangkan kemampuan emosionalnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hou et al. (2022) yang menemukan bahwa lingkungan sosial yang mendukung memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan *Emotional Intelligence*. Individu yang memperoleh dukungan sosial yang memadai cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi, berempati terhadap orang lain, serta menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapi. Selain itu, penelitian Jiang (2016) juga menyatakan bahwa dukungan sosial mampu meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan mengendalikan emosi. Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, dukungan sosial sangat diperlukan karena mahasiswa sering menghadapi tekanan akademik dan ketidakpastian terkait masa depan kariernya. Oleh karena itu, semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *Emotional Intelligence* yang dimiliki.

3) Pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Emotional Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa, maka semakin tinggi pula keyakinan mahasiswa dalam menentukan dan mengambil keputusan karier. Temuan ini sejalan dengan ***Social Cognitive Career Theory (SCCT)*** yang menyatakan bahwa faktor personal memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas karier.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Di Fabio dan Kenny (2011) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat *Emotional Intelligence* yang tinggi cenderung memiliki *Career Decision-Making Self-Efficacy* yang lebih tinggi. Individu yang mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosi dengan baik akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan, tekanan, dan ketidakpastian dalam proses pemilihan karier. Selain itu, penelitian Jiang (2016) juga menemukan bahwa *Emotional Intelligence* berhubungan positif dengan *Career Decision-Making Self-Efficacy* karena kemampuan mengelola emosi dapat meningkatkan rasa percaya diri individu dalam menentukan pilihan karier. Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, kemampuan mengelola emosi sangat penting karena mahasiswa sering mengalami kecemasan, keraguan, dan kebingungan terkait masa depan karier. Dengan demikian, peningkatan *Emotional Intelligence* dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier.

4) Peran *Emotional Intelligence* dalam Memediasi Pengaruh *Perceived Social Support* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Emotional Intelligence* mampu memediasi pengaruh *Perceived Social Support* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* secara positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa dukungan sosial yang diterima mahasiswa tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap keyakinan dalam mengambil keputusan karier, tetapi juga mampu meningkatkan *Emotional Intelligence* yang selanjutnya memperkuat *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Temuan ini mendukung **Social Cognitive Career Theory (SCCT)** yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan dan faktor personal saling berinteraksi dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jiang (2016) yang menyatakan bahwa *Emotional Intelligence* memiliki peran penting dalam menjelaskan hubungan antara faktor lingkungan dan perkembangan karier individu. Individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan mengelola emosi sehingga lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam proses pengambilan keputusan karier. Selain itu, penelitian Salim et al. (2023) juga menunjukkan bahwa faktor psikologis, seperti keyakinan diri dan kemampuan personal, menjadi mekanisme penting yang menjelaskan bagaimana dukungan sosial dapat meningkatkan kesiapan karier mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa pengaruh tidak langsung *Perceived Social Support* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* melalui *Emotional Intelligence* memiliki nilai koefisien sebesar 0,283, yang lebih besar dibandingkan pengaruh langsung *Perceived Social Support* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* sebesar 0,169. Hasil ini menunjukkan bahwa *Emotional Intelligence* berperan penting sebagai mekanisme mediasi dalam hubungan tersebut. Dengan demikian, peningkatan dukungan sosial akan lebih efektif dalam meningkatkan *Career Decision-Making Self-Efficacy* apabila disertai dengan peningkatan *Emotional Intelligence*. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Emotional Intelligence* merupakan mekanisme utama yang menjelaskan bagaimana *Perceived Social Support* dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Perceived Social Support* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* dengan *Emotional Intelligence* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Social Support* dan

Emotional Intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Variabel *Perceived Social Support* memiliki peran penting dalam meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam menentukan dan mengambil keputusan karier, sedangkan *Emotional Intelligence* juga menjadi faktor yang mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian terkait pilihan karier. Selain itu, *Perceived Social Support* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Emotional Intelligence*, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Emotional Intelligence* mampu memediasi pengaruh *Perceived Social Support* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial yang diterima mahasiswa tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap keyakinan dalam pengambilan keputusan karier, tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional yang selanjutnya memperkuat *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa upaya untuk meningkatkan dukungan sosial serta mengembangkan kecerdasan emosional mahasiswa merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keyakinan mahasiswa tingkat akhir dalam menentukan dan mengambil keputusan karier.

7. REFERENCES

- Angeline, J., & Rathnasabapathy, M. (2021). Influence Of *Perceived Social Support* On Career Decision-Making Self Efficacy Among Undergraduate Students. In *Article in Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*.
<https://www.researchgate.net/publication/351373714>
- Di Fabio, A., & Kenny, M. E. (2016). Promoting well-being: The contribution of *Emotional Intelligence*. *Frontiers in Psychology*, 7(AUG).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01182>
- Gani Dharma, & Sari Zakiah Akmal. (2019). *Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. 2(2).
- Goleman, Daniel. (2020). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Gunawan, S. S. Z. P. G., Sartika, M., Purwatiningsih, A. P., & Purusa, N. A. (2026). Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir: Kontribusi Pengalaman Magang, Soft Skill, dan Adaptabilitas Karir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 594–607.
<https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2194>
- Hou, C., Wu, Y., & Liu, Z. (2019). *Career Decision-Making Self-Efficacy* mediates the effect of social support on career adaptability: A longitudinal study. *Social Behavior and Personality*, 47(5). <https://doi.org/10.2224/sbp.8157>
- Jiang, Z. (2014). *Emotional Intelligence and Career Decision-Making Self-Efficacy*: National and gender differences. *Journal of Employment Counseling*, 51(3), 112–124.
<https://doi.org/10.1002/j.2161-1920.2014.00046.x>

- Jiang, Z. (2016). *Emotional Intelligence and Career Decision-Making Self-Efficacy: Mediating Roles of Goal Commitment and Professional Commitment*. *Journal of Employment Counseling*, 53(1), 30–47. <https://doi.org/10.1002/joec.12026>
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). *Social Cognitive Career Theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models*. *Journal of Vocational Behavior*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.06.004>
- López, M. L., & Cooper, L. (n.d.). *Social Support Measures Review*.
- Luthans, F., Youssef-Morgan, C. M., & Avolio, B. J. (2015). *psyc h o l o g i c a l c a p i t a l a n d b e y o n d*.
- Marinu Waruwu. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.
- Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. (2016). The Ability Model of *Emotional Intelligence: Principles and Updates*. *Emotion Review*, 8(4), 290–300. <https://doi.org/10.1177/1754073916639667>
- Miguel, J. P., Silva, J. T., & Prieto, G. (2013). Career Decision Self-Efficacy Scale — Short Form: A Rasch analysis of the Portuguese version. *Journal of Vocational Behavior*, 82(2), 116–123. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.12.001>
- Murphy, V. Y. (2020). *EXAMINING THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY: AN INFLUENCE ON CAREER DEVELOPMENT FOR COLLEGE STUDENTS*.
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, & Kamaluddin Abunawas. (2023). *mpilar, +02+- +Fadillah+(ok)*.
- Oktavia, S., & Purwanti, M. (2022a). PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY MAHASISWA S1 DI MASA PANDEMI. In *Journal of Psychological Science and Profession* (Vol. 6, Number 3).
- Oktavia, S., & Purwanti, M. (2022b). Peran Dukungan Sosial Terhadap Career Decision Making Self-Efficacy Mahasiswa S1 Di Masa Pandemi. In *Journal Of Psychological Science And Profession* (Vol. 6, Number 3).
- Pirsoul, T., Parmentier, M., Sovet, L., & Nils, F. (2023). *Emotional Intelligence and career-related outcomes: A meta-analysis*. *Human Resource Management Review*, 33(3), 100967. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2023.100967>
- Saudi, A. N. A., Bintang, R. S., Loloallo, V. L., & Zainuddin, N. I. (2024). Multidimensional Scale of *Perceived Social Support* (MSPSS): Uji Validitas Konstruk Dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4266–4275. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7492>
- Şeker, G. (2025). The mediating role of *Career Decision-Making Self-Efficacy* in the relationship between career locus of control and career indecision among Turkish high school students. *BMC Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03410-8>

- Wang, Z. (2025). How *Perceived Social Support* influences Chinese students' intention to change majors: a chain mediation model with moderation. *Frontiers in Psychology, 16*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1502128>
- Xiong, Y., Yu, J., & Wu, H. (2026). The relationship between psychological resilience and employability among higher vocational college students: the chain mediating effects of *Perceived Social Support* and *Career Decision-Making Self-Efficacy*. *Frontiers in Psychology, 16*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1707655>
- Yilmaz, S. (2023). The Relationship Between *Emotional Intelligence* and Decision-Making. In *Neuropsychiatric Investigation* (Vol. 61, Number 4, pp. 117–121). Istanbul Universitesi. <https://doi.org/10.5152/NeuropsychiatricInvest.2023.23010>
- Zhang, H., & Huang, H. (2018). Decision-making self-efficacy mediates the peer support–career exploration relationship. *Social Behavior and Personality, 46*(3), 485–498. <https://doi.org/10.2224/sbp.6410>
- Zhang, J., Talib, M. A., & Wang, J. (2025). Enhancing career adaptability and *Career Decision-Making Self-Efficacy* through career planning education: a quasi-experimental study. *Frontiers in Psychology, 16*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1612768>